ANALISIS PIRANTI KOHESI PADA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO

***ANALYSIS OF COHESION DEVICES ON STUDENTS’ THESIS OF LANGUAGE AND LITERATURE OF BAHASA INDONESIA STUDY PROGRAM IN COKROAMINOTO UNIVERSITY OF PALOPO***

Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa Kekhususan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana UNM

ABSTRAK

**Usman. 2016**. “Analisis Piranti Kohesi pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo”. (dibimbing oleh Mayong Maman dan Hj. Kembong Daeng)

Penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Data penelitian ini pernyataan yang mengandung piranti kohesi. Sumber data penelitian ini yaitu skripsi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, teknik catat. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan pengamatan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ditemukan dua hal sesuai rumusan masalah pada peneltitian ini. Pertama, penggunaan piranti kohesi gramatikal pada skripsi satu, dua dan empat, memiliki keempat kategori kepaduan paragraf yang sama terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan skripsi ketiga hanya memiliki dua piranti kohesi gramatikal yaitu referensi dan konjungsi. Penyebab kurangnya penggunaan piranti kohesi gramatikal pada skripsi ketiga jika ditinjau dari prinsip-prinsip yang diterapkan dalam skripsi dapat dikatakan tidak koheren karena dalam hal penggunaan bahasa yang tidak runtut dan objektif. Kedua, penggunaan piranti kohesi leksikal berdasarkan hasil yang ditemukan dari keempat skripsi, masing-masing perwujudan piranti kohesi leksikalnya bervariasi, meskipun demikian wacana-wacana dari keempat skripsi tersebut memiliki pertalian yang baik, karena mewujudkan kalimat yang padu atau kohesif bergantung bagaimana pemilihan kosakata yang serasi atau tepat digunakan pada kalimat.

**Kata kunci:** *piranti kohesi gramatikal, piranti kohesi leksikal, skripsi.*

**ABSTRACT**

**Usman. 2016.** *Analysis of Cohesion Devices on Students’ Thesis of Language and Literatur of Bahasa Indonesia Study Program in Cokroaminoto University of Palopo.* (supervised by Mayong and Kembong Daeng).

The study aims at describing the use of cohesion devices on grammar and lexicon of students’ thesis of Language and Literatur of Bahasa Indonesia in Cokroaminoto University of Palopo. This study is qualitative. Data of the study is the statement contains the cohesion are reading technique and note-taking technique. Data is analyzed by conducting data reduction, data presentation, and conclusion drawing. After observation of the result showed that founded two suitable formulation of the problem in this study. The first, use of cohesion devices on grammar the thesis of one, two, three, and four, has four categories cohesion same paragraph consits of references, substitution, and conjuction. While the third thesis has only two cohesion devices on grammar that reference and conjunction. The cause of the lack of use of cohesion devices on grammar in the third thesis if the terms of the principles applied in the thesis can be said to be incoherent because in the use of language that is not cascading and objective. The second, the use of cohesion devices on lexicon based on the results found from the fourth thesis, each embodiment of the device varies the lexicon cohesion, nevertheless discourses of the fourth thesis hasa good affinity, for realizing a coherent sentence or cohesion depends on how the election vocabulary matching or appropriate for use in a sentences.

**Keywords:** *cohesion device on grammar, cohesion device on lexicon, thesis.*

**Pendahuluan**

Tulisan merupakan media yang efektif dan efisien untuk mengekspresikan berbagai ide, wawasan, dan pengetahuan yang ada dalam pikiran manusia. Namun, mengekspresikan ide dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif, sehingga dipahami pembaca, bukanlah hal yang mudah. Tulisan akan mudah dipahami jika hubungan antarbagiannya memiliki suatu kesatuan dan keutuhan yang lengkap sebagai suatu wacana. Oleh karena itu, menulis sebuah wacana bukan hanya persoalan penggunaan bahasa yang baik, tetapi juga menggunakan kemampuan untuk menciptakan wacana tulis yang mempunyai kesatuan yang utuh.Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud adalah kohesi. Untuk menciptakan wacana utuh tersebut, diperlukan kemampuan untuk memahami dan menggunakan sarana kohesi dengan tepat. Oleh karena itu, di dalam sebuah wacana tulis hal yang disampaikan itu haruslah kohesif.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salahsatu Dosen pengajar bahasa Indonesia di Universitas Cokroaminoto Palopo ditemukan beberapa permasalahan dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi yaitu bagaimanakah penggunaan piranti kohesi gramatikal dan piranti kohesi leksikal pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo. Peneliti tertarik untuk meneliti kohesi wacana pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo. Karena wacana tidak terlepas dari kohesi dan koherensi, kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Dengan kata lain, kohesi merupakan kualitas sebuah teks yang kalimatnya saling berhubungan. Selain itu, mengapa dipilih skripsi mahasiswa, skripsi mahasiswa patut diteliti karena di dalam skripsi ini terdapat banyak variasi penggunaan penanda kohesi yang fungsinya sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain, sehingga membentuk keterkaitan.

Beberapa teori yang mendukung untuk menjelaskan konsep dalam penelitian ini adalah teori tentang wacana, kohesi dan skripsi. Teori tentang wacana, jenis wacana berdasarkan eksistensinya, jenis wacana berdasarkan saluran komunikasi, jenis wacana berdasarkan jenis penyajiannya, jenis wacana berdasarkan peserta komunikasi, jenis wacana dan berdasarkan bahasa yang digunakan. Kajian tersebut digunakn untuk memperkuat teori kohesi. Mengingat wacana adalah induk dari kohesi.

Menurut Djajasudarma (2012: 5), Jenis wacana dapat dikaji dari segi eksistensinya (realitasnya), media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Menurut realitasnya, wacana merupakan (1) verbal dan non verbal (2) sebagai media komunikasi berwujud lisan dan tulisan, sedangkan dari segi pemaparan kita dapat memperoleh jenis wacana yang disebut naratif, deskriptif, prosedural, ekspositori, hortatori. kemudian dari segi pemakaian kita akan mendapatkan wujud monolog (satu orang penutur), dialog (dua orang penutur), polilog (lebih dari dua orang penutur).

Banyak ahli yang mengemukakan pembagian jenis ini, masing-masing dengan sedikit perbedaan. Zaimar, dkk., (2009) mengemukakan jenis wacana deskriptif, wacana eksplikatif, wacana instruktif, wacana argumentatif, wacana naratif, dan wacana informatif berdasarkan bentuk penyajian dan isinya. Wacana tidak terlepas dari kohesi. Kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Dengan kata lain, kohesi merupakan kualitas sebuah teks yang kalimatnya saling berhubungan.

Kepaduan paragaf dalam wacana dapat diwujudkan dengan acuan teori dalam penelitian ini yaitu (Halliday dan Hasan,1976: 6) yang menyatakan, piranti kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Kohesi leksikal terdiri atas (1) repitisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim dan (5) kolokasi. Skripsi yang baik harus mengandung keterpautan makna, baik antarkalimat maupun antarparagraf. Artinya, makna kalimat yang satu dengan yang lainnya harus berpautan atau harus berhubungan.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di perguruan tinggi. Muslich Mansur (2009: 4), menyatakan bahwa skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan sesuatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S-1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

Berdasarkan paparan tersebut, jelaslah bahwa suatu skripsi yang baik hendaklah kohesif, sehingga pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Namun, tidak semua skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa mengandung kepaduan yang baik. Terdapat pula kalimat-kalimat yang tidak kohesif dalam skripsi mahasiswa. Hal ini menjadi perhatian yang serius, mengingat skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang menuntut penerapan kaidah-kaidah bahasa serta pemenuhan aspek-aspek bahasa sebagai syarat dari sebuah tulisan ilmiah yang baik dan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pada itu, permasalahan-permasalahan terkait kohesi yang terdapat dalam wacana tulis khususnya skripsi seperti yang dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk menjadikan wacana tulis berupa skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai objek penelitian ini.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada (Sudaryanto, 1992: 62). Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil analisis datanya tidak berupa data statistik melainkan penjabaran berupa kalimat maupun paragraf. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian hanya mendeskripsikan, peneliti tidak mengubah, menambah atau memanipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15).

Data dalam penelitian ini adalah pernyataan/ungkapan yang mengandung piranti kohesi gramatikal terdiri atas (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, (4) konjungsi. Kohesi leksikal terdiri atas (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim,(4) hiponim, dan (5) kolokasi yang digunakan pada skripsi. Sumber data dalam penelitian adalah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo, khusus pada tahun akademik 2014/2015 sebanyak empat skripsi. Empat skripsi tersebut dipilih sebagai sumber data utama dalam penelitian ini karena skripsi tersebut dipilih berdasarkan IPK dengan kategori tertinggi dan rendah. Periode 2014 sebanyak 2 buah skripsi dan periode 2015 sebanyak 2 buah skripsi.

Instrumen yang digunakan yaitu peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data berupa aspek piranti kohesi gramatikal dan leksikal dengan menggunakan alat bantu berupa tabel kartu data yang berisi kolom dengan penjelasan bahwa pada tabel kolom pertama adalah nomor, kolom kedua adalah kode data, kolom ketiga adalah jenis piranti yang digunakan, kolom keempat adalah makna untuk menunjukkan intensitas penggunaan piranti kohesi yang ditemukan.

Metode Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat (Sudaryanto, 1993: 133). Adapun yang dapat ditempuh dalam teknik baca adalah peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan pernyataan/ungkapan pada skripsi. Setelah membaca dan mengamati pernyataan/ungkapan pada skripsi tersebut, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal yang digunakan dalam skripsi.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan trianggulasi teori dan uji realibilitas. Triangulasi teori dilakukan dengan melakukan pengecekan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976: 6) mengenai kohesi. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Moleong (1993: 177-180), menyebutkan bahwa dalam uji reliabilitas peneliti harus melalui kegiatan berupa ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 20). Melalui model ini, kegiatan analisis data penelitian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penyimpulan data/verifikasi. Meskipun ketiga tahap itu memiliki kegiatan yang berbeda, prosesnya saling terkait antara satu dengan yang lain.

**Hasil dan Pembahasan**

Penyajian hasil analisis data terdiri atas dua bagian yaitu penggunaan piranti kohesi gramatikal dan penggunaan piranti kohesi leksikal. Data yang diperoleh yakni:

1. **Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo**

penggunaan piranti kohesi gramatikal yang ditemukan pada Skripsi satu, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi persona pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat dan referensi komparatif, (b) subtitusi klausal, (c) elipsis ditemukan elipsis sebagia, (d) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, lebih, piranti, akibat, perlawanan, konsesif, aditif (penambahan). Skripsi dua, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi persona pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat (lokatif) dan referensi komparatif, (b) subtitusi klausal,(c) elipsis ditemukan elipsis sebagian dan elipsis seluruhnya (d) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, piranti, akibat, perlawanan, aditif (perlawanan), cara. Skripsi tiga, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi persona pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat (lokatif), (b) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, akibat, perlawanan, aditif (penambahan). Skripsi keempat, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi person pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat (lokatif), (b) subtitusi klausal, (c) elipsis ditemukan elipsis sebagian, (d) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, piranti, akibat, perlawanan, aditif (penambahan).

1. **Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo**

Penggunaan piranti kohesi leksikal data pada skripsi satu, dua, tiga dan empat sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976: 6) bahwa, piranti kohesi leksikal dapat diwujudkan dengan menggunakan (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim dan (5) kolokasi. penggunaan piranti kohesi leksikal yaitu pada skripsi satu ditemukan penggunaan repetisi sama tepat, repetisi perubahan bentuk dan repetisi sebagian. Selain itu, ditemukan penggunaan piranti sinonim, hiponim, kolokasi. Skripsi dua ditemukan penggunaan repetisi sama tepat, repetisi perubahan bentuk dan repetisi sebagian. Selain itu, ditemukan penggunaan piranti hiponim. Skripsi ketiga ditemukan penggunaan repetisi sama tepat dan repetisi sebagian. Selain itu, penggunaan piranti yang lain seperti sinonim. Skripsi empat ditemukan penggunaan repetisi sama tepat dan repetisi sebagian.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Piranti Kohesi pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo” ditemukan dua hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian awal atau pendahuluan tesis ini. Kedua hal tersebut adalah penggunaan piranti kohesi gramatikal dan penggunaan piranti kohesi leksikal pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo.

Penggunaan gramatikalnya data pada skripsi satu, dua, tiga dan empat, temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976: 5) bahwa, kohesi merupakan satu set kemungkinan yang terdapat dalam bahasa untuk menjadikan suatu ‘teks’ itu memiliki kesatuan. Hal ini berarti bahwa hubungan makna baik makna leksikal maupun makna gramatikal, perlu diwujudkan secara terpadu dalam kesatuan yang membentuk teks. Selanjutnya, Kepaduan paragraf dapat diwujudkan dengan acuan teori dalam penelitian ini yaitu (Halliday dan Hasan,1976: 6) yang menyatakan, piranti kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Kohesi leksikal terdiri atas (1) repitisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim dan (5) kolokasi.

Data yang diperoleh yakni (1) penggunaan piranti kohesi gramatikal pada skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo yaitu penggunaan piranti kohesi gramatikal yang ditemukan pada Skripsi satu, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi persona pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat dan referensi komparatif, (b) subtitusi klausal, (c) elipsis ditemukan elipsis sebagia, (d) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, lebih, piranti, akibat, perlawanan, konsesif, aditif (penambahan). Skripsi dua, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi persona pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat (lokatif) dan referensi komparatif, (b) subtitusi klausal,(c) elipsis ditemukan elipsis sebagian dan elipsis seluruhnya. (d) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, piranti, akibat, perlawanan, aditif (perlawanan), cara. Skripsi tiga, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi persona pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat (lokatif), (b) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, akibat, perlawanan, aditif (penambahan). Skripsi keempat, (a) referensi anaforik dan referensi kataforik, referensi person pertama dan persona ketiga, referensi demonstratif tempat (lokatif), (b) subtitusi klausal, (c) elipsis ditemukan elipsis sebagian, (d) konjungsi ditemukan adalah berupa makna penjelas, piranti, akibat, perlawanan, aditif (penambahan).

Temuan tersebut, mamiliki hasil pada setiap skripsi terdapat aspek formal atau struktur lahir bahasa didalamnya yang menjadikan wacana yang terdapat dalam skripsi tersebut padu atau disebut memiliki keterpaduan antarkalimat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh sumarlan (2003: 171) bahwa kohesi gramatikal adalah alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan aspek bentuk sebagai struktur lahir bahasa. Begitupun yang dikemukakan Mulyana (2005: 26) bahwa, sebuah wacana hubungan kohesifnya sering ditandai dengan adanya penanda khusus yang bersifat lingual-formal.

Berdasarkan penggunaan leksikalnya data pada skripsi satu, dua, tiga dan empat sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976: 6) bahwa, piranti kohesi leksikal dapat diwujudkan dengan menggunakan (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim dan (5) kolokasi. penggunaan piranti kohesi leksikal yaitu pada skripsi satu ditemukan penggunaan repetisi sama tepat, repetisi perubahan bentuk dan repetisi sebagian. Selain itu, ditemukan penggunaan piranti sinonim, hiponim, kolokasi. Skripsi dua ditemukan penggunaan repetisi sama tepat, repetisi perubahan bentuk dan repetisi sebagian. Selain itu, ditemukan penggunaan piranti hiponim. Skripsi ketiga ditemukan penggunaan repetisi sama tepat dan repetisi sebagian. Selain itu, penggunaan piranti yang lain seperti sinonim. Skripsi empat ditemukan penggunaan repetisi sama tepat dan repetisi sebagian. Berdasarkan hasil yang ditemukan dari keempat skripsi, masing-masing perwujudan piranti kohesi leksikalnya bervariasi, meskipun demikian wacana-wacana dari keempat skripsi tersebut memiliki pertalian yang baik, karena mewujudkan kalimat yang padu atau kohesif bergantung bagaimana pemilihan kosakata yang serasi atau tepat digunakan pada kalimat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1993: 102) kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosakata yang serasi.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Rasyid (2005), memiliki fokus yang sama yaitu meneliti tentang aspek kohesi dan koherensi, meskipun aspek penelitian yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan Nirwana Rasyid menunjukkan bahwa kohesi yang digunakan dalam karya ilmiah dosen STAIN Watampone berupa reperensi, konjungsi, subtitusi, elipsis, dan leksikal. Pemarkah kohesi yang digunakan, berupa pertalian makna kegunaan, penjelasan, menyatakan sebab-akibat, urutan syarat, waktu, pertentangan cara, dan menyatakan lebih. Kadar kohesi dan koherensi sedang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mantasiah (2000). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantasiah yaitu fokus penelitian yang sama tentang kohesi dan koherensi, meskipun dengan sumber penelitian dan aspek yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan Mantasiah menunjukkan bahwa kadar kekohesifannya bervariasi dibuktikan dengan adanya wacana yang kadar kohesifannya tinggi, sedang, dan rendah. Rendahnya kekohesifan dalam wacana bahasa jerman tersebut disebabkan oleh pengguna kohesi dan koherensi yang tidak tepat.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu meneliti tentang kohesi, meskipun dengan aspek dan sumber yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Rasyid, fokus penelitiannya membahas tentang kadar kohesi dan koherensi dalam karya ilmiah dosen STAIN Watampone. Sedangkan Mantasiah membahas tentang kadar kohesi dan koherensi dalam buku bahasa Jerman untuk sekolah menengah umum. Hal yang menjadi persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah keduanya menganalisis tentang kohesi meskipun dengan fokus penelitian yang berbeda.

**Penutup**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, penggunaan piranti kohesi gramatikal berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada keempat skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo Periode 2014/2015, ditemukan penggunaan piranti referensi adalah sebagai berikut:

Pertama, penggunaan piranti kohesi gramatikal pada skripsi pertama meliputi:Penggunaan anaforik yang berupa kata ini, itu, tersebut dan demikian. Penggunaan piranti referensi kataforik yang digunakan adalah berikut, ini yaitu dan yakni. Pada referensi persona, penggunaan pronomina persona pertama berupa kita. Pada persona ketiga ditemukan dia dan beliau. Penggunaan referensi demonstratif tempat (lokatif) yaitu Indonesia. Penggunaan referensi komparatif yaitu seperti. Pada penggunaan piranti subtitusi ditemukan subtitusi klausal yaitu demikian. Kemudian penggunaan piranti elipsis ditemukan elipsis sebagian. Penggunaan piranti kohesi gramatikal yang terakhir yaitu, piranti konjungsi yang ditemukan adalah berupa kata bahwa, bahkan, misalnya, maka, oleh karena itu, jadi, tetapi, walaupun demikian, selain itu.

Kedua, penggunaan piranti kohesi gramatikal pada skripsi kedua meliputi: penggunaan anaforik yang berupa ini, itu, tersebut dan demikian. Penggunaan piranti referensi kataforik yang digunakan adalah berikut, dan yaitu. Pada referensi persona, penggunaan pronomina persona pertama berupa kita dan penulis. Pada persona ketiga ditemukan nya dan ia. Penggunaan referensi demonstratif tempat (lokatif) yaitu Indonesia, di sini, dan pagi. Penggunaan referensi komparatif yaitu sama dengan. Pada penggunaan piranti subtitusi ditemukan subtitusi klausal. Kemudian penggunaan piranti elipsis ditemukan elipsis sebagian dan elipsis seluruhnya. Penggunaan piranti kohesi gramatikal yang terakhir yaitu, penggunaan piranti konjungsi yang hanya ditemukan adalah berupa, bahwa, misalnya, antaranya, antara lain, maka, olehnya itu, oleh karena itu, namun, tetapi, dan, selain itu, dengan demikian.

Selanjutnya, pada skripsi ketiga adalah penggunaan kohesi gramatikal, hasilnya ditemukan penggunaan anaforik yang berupa kata ini, itu, tersebut dan demikian, dan di atas. Penggunaan piranti referensi kataforik yang digunakan adalah berikut, yakni, ini dan yaitu. Pada referensi persona, penggunaan pronomina persona pertama berupa kita. Pada persona ketiga ditemukan nya. Penggunaan referensi demonstratif tempat (lokatif) yaitu palopo. Penggunaan piranti kohesi gramatikal yang terakhir yaitu, penggunaan piranti konjungsi yang hanya ditemukan adalah berupa, bahwa, maka, sehubungan dengan itu, oleh karena itu, namun, sementara itu, dan, di samping itu.

Kemudian yang terakhir penggunaan piranti kohesi gramatikal skripsi keempat hasilnya penggunaan anaforik yang berupa ini, itu, tersebut dan demikian. Penggunaan piranti referensi kataforik yang digunakan adalah ini, yaitu dan yakni. Pada referensi persona, penggunaan pronomina persona pertama berupa kita, peneliti dan penulis. Pada persona ketiga ditemukan ia, nya dan mereka. Penggunaan referensi demonstratif tempat (lokatif) yaitu ini dan Amerika. Pada penggunaan piranti subtitusi ditemukan subtitusi klausal. Kemudian penggunaan piranti elipsis ditemukan elipsis sebagian. Penggunaan piranti kohesi gramatikal yang terakhir yaitu, penggunaan piranti konjungsi yang hanya ditemukan adalah berupa, bahwa, dalam hal ini, antara lain, misalnya, terdiri atas, maka, oleh karena itu, jadi,dengan demikian, tetapi, akan tetapi, selain itu, sementara itu.

Yang kedua penggunaan piranti kohesi leksikal berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada keempat skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo Periode 2014/2015, ditemukan penggunaan piranti kohesi leksikal sebagai berikut. Temuan pada skripsi pertama adalah repetisi sama tepat, repetisi perubahan bentuk dan repetisi sebagian. Selain itu, juga ditemukan wujud penggunaan piranti yang lain seperti sinonim, hiponim, kolokasi. Yang kedua pada skripsi kedua meliputi: repetisi sama tepat, repetisi perubahan bentuk dan repetisi sebagian. Selain itu, juga ditemukan wujud penggunaan piranti yang lain seperti hiponim. Selanjutnya, pada skripsi ketiga ditemukan repetisi sama tepat dan repetisi sebagian. Selain itu, juga ditemukan wujud penggunaan piranti yang lain seperti sinonim. Terakhir yang ditemukan pada skripsi keempat adalah repetisi sama tepat dan repetisi sebagian.

Berdasarkan simpulan dia atas, maka dapat dikemukakan saran kepada bagi para mahasiswa khususnya para mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, khususnya bagi pembelajaran menulis. Hal ini dimaksudkan agar tulisan para mahasiswa memiliki tingkat kekohesifan yang baik sehingga, dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Kemudian bagi peneliti lain, penelitian mengenai wacana memiliki cakupan yang sangat luas. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada penggunaan piranti kohesi pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo periode 2014/2015. Oleh karena itu, masih banyak penelitian mengenai wacana yang dapat diteliti lebih lanjut. Antara lain misalnya analisis piranti kohesi yang mengkhususkan antarfrasa, antarklausa. Selanjutnya bagi kajian ilmu linguistik, materi tentang kohesi terutama tentang penggunaan kohesi dalam sebuah kalimat perlu dikaji lebih dalam lagi terutama dengan menggunakan sumber data yang lain. Selain materi tentang kohesi, pada skripsi mahasiswa ini penelitian dengan materi ilmu yang lain belum pernah dilakukan, misalnya dapat juga dilakukan penelitian mengenai kajian stilistika (gaya berbahasa) sebagai pembelajaran di kalangan linguistik.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, Hj. T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama

Halliday, M.A.K. dan R. Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman

Mantasiah, 2000. “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Buku Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum,” *Tesis tidak* *diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Unhas.

Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjeptjep Rohudi Rihidi. Jakarta. Universitas Indonesia Press

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK (penelitian tindakan kelas) itu mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rasyid, Nirwana. 2005. “Penggunaan Pemarkah Kohesi dan Koherensi dalam Karya Ilmiah Dosen STAIN Watampone”, *Tesis Tidak Diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Unm.

Sudaryanto. 1992. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Belanda: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogjakarta: Pustaka Wacana University Press.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sumarlan, 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Jogjakarta: Pustaka Cakra.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Zaimar, dkk. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Intitute.